

***THE EFFECT OF INTERNAL AUDIT AND FINANCIAL TRANSPARENCY ON
PUBLIC ACCOUNTABILITY***

**PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN TRANSPARANSI KEUANGAN
TERHADAP AKUNTABILITAS PUBLIK**

Putri Ratnasari¹, Andi Urfia Awaliah², Bachrudin K. Una², Cesilia Arum Septianingsih³

Universitas Cenderawasih, Indonesia¹

Universitas Teknologi Sulawesi²

Universitas Muhammadiyah Gorontalo³

STIE SBI Yogyakarta⁴

putriratna046@gmail.com¹, auawaliah@gmail.com², bachrudinuna@umgo.ac.id³,
cesilia@stiesbi.ac.id⁴

ABSTRACT

Public accountability is an important principle in public sector governance that aims to ensure that the management of resources is carried out transparently and responsibly to the public. However, in practice, various problems in financial management are still frequently found, which can reduce the level of public trust in government institutions. Therefore, an effective supervision system and information transparency are required to improve public accountability. This study aims to analyze the effect of internal audit and financial transparency on public accountability in public sector institutions in Jayapura City. This research uses a quantitative approach with a survey method. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 60 respondents involved in financial management. Research data were collected through questionnaires and analyzed using the Partial Least Square (PLS) method with the assistance of SmartPLS software. The results show that internal audit and financial transparency have a positive and significant effect on public accountability. The effective implementation of internal audits can strengthen the supervision system and ensure compliance with applicable regulations, while financial transparency encourages openness of financial information so that the public can monitor the organization's financial management. This study indicates that improving the quality of internal audits and transparency in financial reporting can be an important strategy for enhancing public accountability and strengthening governance in public sector organizations.

Keywords: Internal Audit, Financial Transparency, Public Accountability, Public Sector Governance.

ABSTRAK

Akuntabilitas publik merupakan prinsip penting dalam tata kelola sektor publik yang bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan sumber daya dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Namun, dalam praktiknya masih sering ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan yang efektif serta transparansi informasi untuk meningkatkan akuntabilitas publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit internal dan transparansi keuangan terhadap akuntabilitas publik pada instansi sektor publik di Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 60 orang yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan transparansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik. Pelaksanaan audit internal yang efektif dapat memperkuat sistem pengawasan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sedangkan transparansi keuangan mendorong keterbukaan informasi sehingga masyarakat dapat memantau pengelolaan keuangan organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit internal dan transparansi pelaporan keuangan dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan akuntabilitas publik serta memperkuat tata kelola organisasi sektor publik.

Kata Kunci: Audit Internal, Transparansi Keuangan, Akuntabilitas Publik, Sektor Publik.

PENDAHULUAN

Akuntabilitas publik merupakan salah satu prinsip fundamental dalam

tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dalam pengelolaan keuangan sektor publik, akuntabilitas berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat atas penggunaan sumber daya publik yang dikelola. Melalui penerapan prinsip akuntabilitas, pemerintah diharapkan mampu mengelola sumber daya secara transparan, efisien, dan bertanggung jawab. Namun demikian, dalam praktiknya masih sering ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan sektor publik, seperti lemahnya sistem pengawasan keuangan, kurangnya keterbukaan informasi, serta rendahnya kualitas pelaporan keuangan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga publik. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan dan keterbukaan informasi yang efektif untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks pemerintahan daerah, upaya peningkatan akuntabilitas publik juga menjadi perhatian penting bagi instansi sektor publik di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kota Jayapura, Provinsi Papua. Sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi di wilayah Papua, Kota Jayapura memiliki peran strategis dalam pengelolaan anggaran daerah serta penyelenggaraan pelayanan publik kepada masyarakat. Pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel menjadi tuntutan penting bagi pemerintah daerah guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Oleh karena itu, penerapan audit internal yang efektif serta transparansi dalam penyajian laporan keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya akuntabilitas publik di

lingkungan instansi sektor publik di Kota Jayapura.

Audit internal dan transparansi keuangan merupakan dua instrumen penting dalam meningkatkan akuntabilitas publik. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan, prosedur, serta peraturan yang berlaku. Melalui proses audit internal yang efektif, potensi kesalahan, penyimpangan, maupun kecurangan dalam pengelolaan keuangan dapat dideteksi dan dicegah sejak dini. Sementara itu, transparansi keuangan berkaitan dengan keterbukaan informasi mengenai pengelolaan keuangan kepada publik sehingga masyarakat dapat mengetahui serta mengevaluasi bagaimana pemerintah atau lembaga publik mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Dengan adanya transparansi keuangan, masyarakat dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap penggunaan anggaran publik sehingga mendorong peningkatan akuntabilitas organisasi sektor publik (Abatcha, 2024; Nwokike, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara audit internal, transparansi keuangan, dan akuntabilitas publik. Penelitian yang dilakukan oleh Akumu (2024) menunjukkan bahwa kualitas audit internal memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan pada pemerintah daerah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ritonga (2023) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan dua pilar utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan organisasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Erasmus dan Coetzee (2022) menunjukkan bahwa audit internal yang efektif mampu

meningkatkan kualitas tata kelola organisasi serta memperkuat sistem pengendalian internal. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti faktor pengendalian internal, sistem pengendalian manajemen, atau kualitas laporan keuangan secara terpisah.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait bagaimana audit internal dan transparansi keuangan secara bersama-sama mempengaruhi akuntabilitas publik dalam pengelolaan keuangan sektor publik, khususnya pada tingkat organisasi pemerintah daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara simultan pengaruh audit internal dan transparansi keuangan terhadap akuntabilitas publik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis model struktural.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur mengenai akuntansi sektor publik, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi instansi pemerintah dalam meningkatkan sistem pengawasan serta transparansi pengelolaan keuangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh audit internal dan transparansi keuangan terhadap akuntabilitas publik pada instansi sektor publik di Kota Jayapura sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Audit Internal

Audit internal merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang

memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan, prosedur, serta peraturan yang berlaku. Institute of Internal Auditors (IIA) mendefinisikan audit internal sebagai aktivitas assurance dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan operasional organisasi melalui pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola organisasi (Erasmus & Coetzee, 2022).

Dalam sektor publik, audit internal memiliki peran strategis dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Melalui audit internal yang efektif, organisasi dapat memastikan bahwa penggunaan anggaran dilakukan secara efisien, transparan, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, audit internal juga berfungsi untuk mendeteksi potensi kesalahan maupun penyimpangan dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat segera dilakukan tindakan korektif (Nguyen et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Eulerich et al. (2019) menunjukkan bahwa efektivitas audit internal memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kualitas tata kelola organisasi.

Lebih lanjut, audit internal juga berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memperkuat sistem pengendalian internal dalam organisasi sektor publik. Dengan adanya fungsi audit internal yang kuat, organisasi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga publik (Lenz & Hahn, 2015).

Transparansi Keuangan

Transparansi keuangan merupakan salah satu prinsip penting dalam tata kelola sektor publik yang menekankan keterbukaan informasi mengenai pengelolaan keuangan kepada masyarakat. Transparansi memungkinkan masyarakat untuk mengetahui bagaimana dana publik dikelola dan digunakan oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah (Cuadrado-Ballesteros & Bisogno, 2020).

Dalam konteks pengelolaan keuangan sektor publik, transparansi keuangan diwujudkan melalui penyajian laporan keuangan yang jelas, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Transparansi keuangan juga mencerminkan adanya keterbukaan informasi terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, serta pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah (Brusca & Martínez, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Schmidhuber et al. (2020) menunjukkan bahwa peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan sektor publik dapat memperkuat kualitas tata kelola pemerintahan serta meningkatkan akuntabilitas kepada masyarakat.

Selain itu, transparansi keuangan juga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan pengelolaan keuangan publik. Dengan adanya keterbukaan informasi, masyarakat dapat menilai kinerja pemerintah secara lebih objektif serta memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara efisien dan bertanggung jawab (Tsalavoutas et al., 2020).

Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban organisasi sektor publik untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki kepada

masyarakat sebagai pihak yang memberikan mandat. Dalam konteks pemerintahan, akuntabilitas publik menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) (Bovens, 2007).

Akuntabilitas publik tidak hanya berkaitan dengan pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup tanggung jawab organisasi dalam menyampaikan informasi yang transparan serta memastikan bahwa penggunaan anggaran dilakukan secara efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Bakre et al. (2017) menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dapat meningkatkan tingkat akuntabilitas dalam organisasi sektor publik.

Selain itu, akuntabilitas publik juga berkaitan dengan kemampuan pemerintah dalam memberikan laporan pertanggungjawaban yang jelas kepada masyarakat mengenai hasil pelaksanaan program dan penggunaan anggaran. Dengan meningkatnya akuntabilitas publik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah juga akan meningkat (Agostino et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Audit Internal terhadap Akuntabilitas Publik

Audit internal merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan, prosedur, serta peraturan yang berlaku. Dalam sektor publik, audit internal memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal serta memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab. Menurut Institute of Internal Auditors (IIA), audit internal merupakan

aktivitas independen dan objektif yang bertujuan untuk memberikan jaminan serta konsultasi guna meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola organisasi (Erasmus & Coetzee, 2022).

Dalam konteks sektor publik, keberadaan audit internal sangat penting dalam mendorong terciptanya akuntabilitas publik. Audit internal membantu organisasi dalam mengevaluasi kinerja pengelolaan keuangan, mengidentifikasi potensi penyimpangan, serta memastikan bahwa penggunaan anggaran telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya audit internal yang efektif, organisasi dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memperkuat sistem pengendalian internal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan publik (Nguyen et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas organisasi sektor publik. Penelitian yang dilakukan oleh Eulerich et al. (2019) menunjukkan bahwa efektivitas fungsi audit internal mampu meningkatkan kualitas tata kelola organisasi serta memperkuat sistem pengendalian internal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lenz dan Hahn (2015) juga menemukan bahwa audit internal berperan penting dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin efektif pelaksanaan audit internal dalam suatu organisasi, maka semakin baik pula tingkat akuntabilitas publik yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Audit internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas publik.

Pengaruh Transparansi Keuangan terhadap Akuntabilitas Publik

Transparansi keuangan merupakan salah satu prinsip utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Transparansi keuangan mengacu pada keterbukaan informasi mengenai pengelolaan keuangan kepada masyarakat sehingga publik dapat mengetahui serta mengevaluasi bagaimana sumber daya keuangan dikelola oleh pemerintah atau lembaga publik (Cuadrado-Ballesteros & Bisogno, 2020).

Dalam sektor publik, transparansi keuangan diwujudkan melalui penyediaan informasi keuangan yang jelas, akurat, serta mudah diakses oleh masyarakat. Transparansi ini tidak hanya mencakup laporan keuangan, tetapi juga informasi mengenai perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, serta pertanggungjawaban penggunaan anggaran publik. Dengan adanya transparansi keuangan, masyarakat dapat melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan publik sehingga dapat mendorong terciptanya akuntabilitas dalam organisasi sektor publik (Brusca & Martínez, 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan akuntabilitas publik. Penelitian yang dilakukan oleh Schmidhuber et al. (2020) menunjukkan bahwa transparansi dalam pelaporan keuangan sektor publik dapat meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan serta memperkuat akuntabilitas organisasi kepada masyarakat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tsalavoutas et al. (2020) juga menemukan bahwa keterbukaan informasi keuangan dapat meningkatkan kepercayaan publik serta mendorong

organisasi untuk lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi keuangan dalam suatu organisasi sektor publik, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas publik yang dihasilkan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Transparansi keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis hubungan antara variabel audit internal, transparansi keuangan, dan akuntabilitas publik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengukur hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik (Creswell & Creswell, 2018).

Metode survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan serta cocok digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel relatif kecil (Hair et al., 2022).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada instansi sektor publik yang berada di Kota Jayapura, Papua. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa instansi sektor publik di Kota Jayapura memiliki sistem pengelolaan

keuangan yang berkaitan dengan akuntabilitas publik sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, instansi tersebut memiliki aktivitas pengelolaan keuangan yang melibatkan audit internal dan penyajian laporan keuangan kepada publik.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2025–2026, yang meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner penelitian. Data ini digunakan untuk mengetahui persepsi responden mengenai audit internal, transparansi keuangan, dan akuntabilitas publik dalam organisasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan untuk mendukung landasan teori serta memperkuat analisis penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai atau pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan

pada instansi yang menjadi objek penelitian.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan digunakan sebagai sumber data penelitian (Hair et al., 2022).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan.
2. Pegawai yang memahami proses audit internal.
3. Pegawai yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah (misalnya 50–100 responden). Dalam penelitian PLS-SEM, ukuran sampel minimal dapat ditentukan menggunakan aturan 10 times rule, yaitu minimal sepuluh kali jumlah indikator atau hubungan jalur dalam model penelitian (Hair et al., 2022).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan konsep variabel penelitian sehingga dapat diukur secara empiris.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Audit Internal (X1)	Proses pemeriksaan yang dilakukan secara independen untuk memastikan efektivitas pengendalian internal serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Erasmus & Coetzee, 2022).	Perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan audit, tindak lanjut audit
Transparansi Keuangan (X2)	Keterbukaan informasi keuangan kepada publik sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mengevaluasi pengelolaan keuangan organisasi (Cuadrado-Ballesteros & Bisogno, 2020).	Keterbukaan laporan keuangan, akses informasi, kejelasan informasi keuangan, publikasi laporan
Akuntabilitas Publik (Y)	Kewajiban organisasi publik untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya kepada masyarakat (Bovens, 2007).	Pertanggungjawaban keuangan, kepatuhan terhadap aturan, transparansi kinerja, laporan pertanggungjawaban

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis PLS digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam model penelitian secara simultan (Hair et al., 2022).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini meliputi:

- Convergent validity
- Discriminant validity
- Composite reliability

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dalam penelitian. Pengujian ini meliputi:

- R-Square
- Path coefficient
- T-statistic dan P-value
- Effect size (f-square)

Hasil analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai profil responden yang menjadi sumber data penelitian. Informasi karakteristik responden penting untuk mengetahui latar belakang responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga dapat membantu dalam memahami konteks data yang diperoleh. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja.

Data karakteristik responden diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Adapun distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	53%
	Perempuan	28	47%
Usia	20–30 tahun	21	35%
	31–40 tahun	26	43%
	> 40 tahun	13	22%

Pendidikan	Diploma	9	15%
	S1	41	68%
	S2	10	17%
Lama Bekerja	1–5 tahun	24	40%
	6–10 tahun	21	35%
	>10 tahun	15	25%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (53%), sedangkan responden perempuan sebanyak 28 orang (47%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–40 tahun sebanyak 26 orang (43%), diikuti oleh responden berusia 20–30 tahun sebanyak 21 orang (35%), dan responden berusia di atas 40 tahun sebanyak 13 orang (22%).

Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan S1 sebanyak 41 orang (68%), sedangkan responden dengan pendidikan S2 sebanyak 10 orang (17%), dan pendidikan Diploma sebanyak 9 orang (15%). Berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja 1–5 tahun sebanyak 24 orang (40%), diikuti oleh responden dengan masa kerja 6–10 tahun sebanyak 21 orang (35%), serta responden dengan pengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 15 orang (25%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang memadai serta pengalaman kerja yang cukup dalam memahami pengelolaan keuangan dan sistem pengawasan dalam organisasi.

Analisis Data

Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Dalam penerapan teknik analisis data menggunakan SmartPLS, penilaian terhadap outer model didasarkan pada tiga kriteria utama, yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Reliability. Ketiga kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa

indikator yang digunakan mampu merefleksikan konstruk secara akurat, membedakan antar konstruk secara jelas, serta menunjukkan konsistensi internal antar indikator dalam satu variabel laten.

Convergent Validity

Convergent validity pada model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi berdasarkan seberapa kuat korelasi antara skor item atau skor

komponen yang dihasilkan oleh perangkat lunak Smart PLS dengan konstruk yang diukur. Sebuah indikator reflektif dianggap memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai korelasinya melebihi 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu menjelaskan variabel laten secara memadai, karena kontribusinya terhadap konstruk cukup kuat dan konsisten.

Tabel 3. Outer Loadings (Measurement Model)

Financial Transparency (X2)	Internal Audit (X1)	Public Accountability (Y)
X1.1	0,879	
X1.2	0,877	
X1.3	0,869	
X1.4	0,871	
X2.1	0,870	
X2.2	0,865	
X2.3	0,844	
X2.4	0,850	
Y1		0,848
Y2		0,885
Y3		0,888
Y4		0,880

Output analisis melalui SmartPLS ditampilkan pada Tabel 1. Setiap indikator menunjukkan nilai loading factor yang melebihi 0,70, yang berarti hubungan antara indikator dengan konstruk telah memenuhi standar convergent validity. Dengan demikian, model yang telah disesuaikan ini dinyatakan memiliki tingkat validitas konvergen yang baik, karena semua indikator secara konsisten mencerminkan konstruk yang dimaksud

Discriminant Validity

Tabel 4. Nilai Discriminant Validity (Fornell- Larcker)

	Financial Transparency (X2)	Internal Audit (X1)	Public Accountability (Y)
Financial Transparency (X2)	0,857		
Internal Audit (X1)	0,844	0,874	

Uji discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dari variabel laten benar-benar bersifat unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Suatu model dikatakan memiliki discriminant validity yang baik apabila setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan loading terhadap konstruk lainnya. Adapun hasil pengujian discriminant validity ditunjukkan sebagai berikut:

Public Accountability (Y)	0,874	0,892	0,875
---------------------------	-------	-------	-------

Composite Reliability.

Validitas dan reliabilitas konstruk juga dapat dievaluasi melalui nilai reliabilitas konstruk dan nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing konstruk. Suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai reliabilitasnya mencapai minimal 0,70, dan nilai AVE-

nya melebihi 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut tidak hanya konsisten dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, tetapi juga mampu menjelaskan sebagian besar varians indikator-indikatornya, sehingga dapat dipercaya sebagai representasi yang valid dari konsep yang dimaksud..

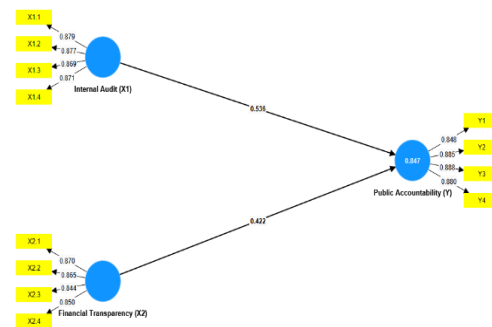
Tabel 5. Nilai Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Financial Transparency (X2)	0,880	0,880	0,917	0,735
Internal Audit (X1)	0,897	0,897	0,928	0,763
Public Accountability (Y)	0,898	0,898	0,929	0,766

Merujuk pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini terlihat dari nilai composite reliability yang melebihi 0,70 serta nilai AVE yang berada di atas 0,50, sesuai dengan batasan yang direkomendasikan dalam pengujian validitas dan reliabilitas.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian terhadap inner model atau model struktural bertujuan untuk menilai hubungan antar konstruk, tingkat signifikansi, serta nilai R-square dari model yang dibangun. Evaluasi terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square pada konstruk dependen, serta menguji nilai t-statistik dan signifikansi dari koefisien jalur yang menghubungkan antar variabel laten.



Gambar 1. Model struktural yang telah diuji

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 4 merupakan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 6. Nilai R-Square

	R-square	Adjusted R-square
Public Accountability (Y)	0,847	0,846

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R-square sebesar 0,847 dan Adjusted R-square sebesar 0,846

pada variabel akuntabilitas publik (Y). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 84,7% variasi akuntabilitas publik dapat dijelaskan oleh variabel audit internal dan transparansi keuangan secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R-square yang sangat dekat dengan R-square mengindikasikan bahwa model

regresi yang digunakan cukup stabil dan memiliki tingkat ketepatan yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit internal dan transparansi keuangan memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam meningkatkan akuntabilitas publik sesuai dengan judul penelitian.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 7. Direct Effect / Pengaruh Langsung

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV) V)	Nilai P (P values)	Alpha	Kesimpulan
Financial Transparency (X2) -> Public Accountability (Y)	0,422	0,419	0,059	7,212	0,000	0.05	Berpengaruh Positif Signifikan
Internal Audit (X1) -> Public Accountability (Y)	0,536	0,540	0,060	8,872	0,000	0.05	Berpengaruh Positif Signifikan

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji parsial dari variabel-variabel yang diteliti, seluruhnya memiliki nilai P value lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan:

Berdasarkan tabel hasil pengujian, transparansi keuangan (X2) memiliki nilai sampel asli (O) sebesar 0,422 dengan rata-rata sampel (M) 0,419 dan standar deviasi 0,059. Nilai T statistik sebesar 7,212 lebih besar dari T tabel 1,972 serta nilai P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik. Secara logis, semakin terbuka informasi keuangan yang disajikan kepada publik, maka semakin mudah masyarakat melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pengelolaan anggaran, sehingga mendorong peningkatan tanggung jawab dan akuntabilitas lembaga.

Sementara itu, audit internal (X1) menunjukkan nilai sampel asli (O) sebesar 0,536 dengan rata-rata sampel (M) 0,540 dan standar deviasi 0,060.

Nilai T statistik sebesar 8,872 lebih besar dari T tabel 1,972 dan nilai P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga audit internal juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik. Secara logis, pelaksanaan audit internal yang efektif mampu mendeteksi kesalahan, mencegah penyimpangan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan dan pertanggungjawaban kepada publik. Dengan demikian, kedua variabel tersebut berkontribusi nyata dalam memperkuat akuntabilitas publik.

Effect Size (f square)

Effect size (f^2) digunakan untuk menilai besarnya pengaruh spesifik dari variabel independen terhadap kemampuan prediktif variabel dependen. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan perubahan nilai R^2 ketika suatu variabel independen dihilangkan dari model. Nilai f^2 diinterpretasikan sebagai berikut:

- $f^2 < 0,02$ menunjukkan efek sangat kecil atau tidak signifikan

- $0,02 \leq f^2 < 0,15$ menunjukkan efek kecil
- $0,15 \leq f^2 < 0,35$ menunjukkan efek sedang
- $f^2 \geq 0,35$ menunjukkan efek besar

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai effect size masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel F Square (f^2)

	f-square
Financial Transparency (X2) -> Public Accountability (Y)	0,336
Internal Audit (X1) -> Public Accountability (Y)	0,541

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, nilai effect size (f^2) transparansi keuangan (X2) terhadap akuntabilitas publik (Y) sebesar 0,336. Nilai ini berada pada rentang $0,15 \leq f^2 < 0,35$ yang menunjukkan kategori efek sedang, namun sudah sangat mendekati kategori besar. Hal ini berarti transparansi keuangan memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam meningkatkan kemampuan prediktif model terhadap akuntabilitas publik. Secara logis, keterbukaan informasi keuangan memungkinkan publik melakukan kontrol sosial dan evaluasi kinerja secara lebih objektif, sehingga berdampak nyata pada peningkatan akuntabilitas.

Sementara itu, audit internal (X1) memiliki nilai f^2 sebesar 0,541, yang berada pada kategori $f^2 \geq 0,35$, sehingga termasuk dalam kategori efek besar. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal memberikan kontribusi pengaruh yang sangat kuat terhadap akuntabilitas publik dalam model penelitian. Secara logis, sistem audit internal yang efektif berperan dalam memastikan kepatuhan, mencegah penyimpangan, serta meningkatkan kualitas pelaporan dan tata kelola, sehingga secara signifikan memperkuat akuntabilitas kepada publik. Dengan demikian, dibandingkan transparansi keuangan, audit internal

memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam meningkatkan akuntabilitas publik.

Pembahasan

Pengaruh Audit Internal terhadap Akuntabilitas Publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas publik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan fungsi audit internal dalam organisasi sektor publik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pertanggungjawaban kepada masyarakat. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan peraturan, kebijakan, serta prosedur yang telah ditetapkan. Melalui proses audit yang efektif, potensi kesalahan maupun penyimpangan dalam pengelolaan keuangan dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat dilakukan perbaikan secara cepat dan tepat.

Dalam konteks organisasi sektor publik, audit internal juga berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memperkuat sistem pengendalian internal. Ketika fungsi audit internal berjalan secara optimal, maka proses pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Dalam konteks instansi sektor publik di Kota Jayapura sebagai lokasi penelitian, pelaksanaan audit internal menjadi salah satu instrumen penting dalam memastikan bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara tertib, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, pelaksanaan audit internal yang efektif akan mendorong terciptanya akuntabilitas publik yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erasmus

dan Coetzee (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas audit internal berperan penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi sektor publik serta memperkuat sistem pengendalian internal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa audit internal dapat membantu organisasi dalam memastikan bahwa pengelolaan sumber daya dilakukan secara efisien dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nguyen, Doan, dan Le (2021) juga menemukan bahwa kemampuan fungsi audit internal dalam organisasi sektor publik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan tata kelola organisasi.

Namun demikian, terdapat pula beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Lenz dan Hahn (2015) menemukan bahwa audit internal tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas organisasi apabila fungsi audit internal tidak memiliki independensi yang memadai atau kurang mendapatkan dukungan dari manajemen. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rekomendasi hasil audit tidak ditindaklanjuti secara optimal sehingga dampaknya terhadap peningkatan akuntabilitas menjadi terbatas.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam kondisi organisasi, sistem pengendalian internal, serta tingkat independensi auditor internal di masing-masing lembaga. Dalam organisasi yang memiliki sistem pengawasan yang baik, audit internal dapat berfungsi secara

efektif dalam meningkatkan akuntabilitas publik. Hal ini juga relevan dengan kondisi instansi sektor publik di Kota Jayapura, di mana pelaksanaan audit internal yang efektif diharapkan mampu meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Sebaliknya, dalam organisasi yang sistem pengendaliannya masih lemah, audit internal mungkin belum mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan akuntabilitas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya karena penelitian ini tidak hanya melihat audit internal sebagai faktor yang mempengaruhi akuntabilitas publik secara tunggal, tetapi juga mengkaji pengaruhnya bersama dengan transparansi keuangan dalam satu model penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan akuntabilitas publik dalam pengelolaan keuangan organisasi sektor publik.

Pengaruh Transparansi Keuangan terhadap Akuntabilitas Publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi keuangan memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas publik. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi mengenai pengelolaan keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertanggungjawaban organisasi kepada masyarakat. Transparansi keuangan memungkinkan masyarakat untuk mengetahui bagaimana sumber daya keuangan dikelola dan digunakan oleh organisasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Dalam sektor publik, transparansi keuangan diwujudkan melalui

penyediaan informasi keuangan yang jelas, lengkap, dan mudah diakses oleh masyarakat. Keterbukaan informasi ini memungkinkan masyarakat untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran serta menilai kinerja organisasi secara lebih objektif. Dengan adanya transparansi, organisasi menjadi lebih terdorong untuk mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab karena setiap aktivitas pengelolaan keuangan dapat diketahui oleh publik.

Dalam konteks penelitian yang dilakukan pada instansi sektor publik di Kota Jayapura, transparansi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Melalui penyajian laporan keuangan yang terbuka dan mudah diakses, masyarakat dapat mengetahui bagaimana anggaran publik dikelola serta memastikan bahwa penggunaan anggaran dilakukan secara efektif dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cuadrado-Ballesteros dan Bisogno (2020) yang menyatakan bahwa transparansi dalam pelaporan keuangan sektor publik memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas organisasi kepada masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keuangan dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintah serta mendorong peningkatan kualitas tata kelola organisasi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Schmidhuber, Hilgers, dan Hofmann (2020) juga menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan sektor publik dapat meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan serta memperkuat mekanisme akuntabilitas kepada

masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan sistem pemerintahan yang lebih akuntabel.

Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Heald (2006) menunjukkan bahwa transparansi keuangan tidak selalu secara langsung meningkatkan akuntabilitas publik apabila informasi yang disajikan tidak dipahami dengan baik oleh masyarakat atau tidak disertai dengan mekanisme pengawasan yang efektif. Dalam kondisi tersebut, keterbukaan informasi keuangan mungkin belum sepenuhnya mampu meningkatkan akuntabilitas organisasi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat literasi masyarakat terhadap informasi keuangan, kualitas sistem pelaporan keuangan, serta tingkat aksesibilitas informasi yang disediakan oleh organisasi. Apabila informasi keuangan disajikan secara jelas dan mudah dipahami, maka transparansi dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan akuntabilitas publik. Hal ini juga penting bagi instansi sektor publik di Kota Jayapura agar informasi keuangan yang disampaikan kepada masyarakat dapat dipahami dengan baik dan dapat digunakan sebagai sarana pengawasan publik.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini mengkaji transparansi keuangan dalam hubungannya dengan audit internal secara simultan dalam meningkatkan akuntabilitas publik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana kombinasi antara mekanisme pengawasan internal dan keterbukaan informasi keuangan dapat

meningkatkan kualitas akuntabilitas dalam organisasi sektor publik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh audit internal dan transparansi keuangan terhadap akuntabilitas publik pada instansi sektor publik di Kota Jayapura, dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas publik. Pelaksanaan audit internal yang efektif mampu memastikan bahwa proses pengelolaan keuangan dilakukan sesuai dengan peraturan, kebijakan, dan prosedur yang berlaku. Dengan adanya sistem audit internal yang baik, potensi kesalahan maupun penyimpangan dalam pengelolaan keuangan dapat dideteksi lebih awal sehingga organisasi dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Selain itu, transparansi keuangan juga terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas publik. Keterbukaan informasi mengenai pengelolaan keuangan memungkinkan masyarakat untuk mengetahui serta mengevaluasi bagaimana sumber daya keuangan dikelola oleh organisasi. Dalam konteks instansi sektor publik di Kota Jayapura, transparansi dalam penyajian laporan keuangan dapat mendorong meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta memperkuat mekanisme pengawasan publik terhadap penggunaan anggaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal dan transparansi keuangan merupakan dua faktor penting yang dapat mendukung terciptanya akuntabilitas publik yang lebih baik. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam memperkuat sistem pengawasan serta keterbukaan informasi dalam pengelolaan keuangan organisasi

sektor publik. Oleh karena itu, penerapan audit internal yang efektif serta transparansi keuangan yang baik dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi sektor publik yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi sektor publik dan tata kelola organisasi. Penelitian ini memperkuat konsep bahwa audit internal dan transparansi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan akuntabilitas publik. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas publik dalam organisasi sektor publik.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi organisasi sektor publik, khususnya instansi pemerintah di Kota Jayapura, dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan sistem pengawasan internal. Organisasi diharapkan dapat memperkuat fungsi audit internal serta meningkatkan keterbukaan informasi keuangan kepada masyarakat. Dengan demikian, organisasi dapat meningkatkan kepercayaan publik serta mewujudkan tata kelola organisasi yang lebih transparan dan akuntabel.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu audit internal dan transparansi keuangan, sehingga masih terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi akuntabilitas publik. Kedua, penelitian ini menggunakan metode survei melalui

kuesioner sehingga data yang diperoleh bergantung pada persepsi responden, yang memungkinkan adanya perbedaan interpretasi responden terhadap pertanyaan yang diberikan.

Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada instansi sektor publik di Kota Jayapura sehingga hasil penelitian ini mungkin belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada organisasi atau lembaga lain yang memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks objek penelitian yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi akuntabilitas publik, seperti sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, atau partisipasi masyarakat dalam pengawasan pengelolaan keuangan. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas publik.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak organisasi atau instansi sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods), sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan audit internal dan transparansi keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agostino, D., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2022). Digital transformation in public sector auditing: Enhancing transparency and accountability. *Public Management Review*, 24(10), 1450–1472. <https://doi.org/10.1080/14719037.2021.1900359>
- Bakre, O., Adhikari, P., & Jayasinghe, K. (2017). Public financial management reforms and accountability. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(2), 456–485. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2015-2290>
- Bovens, M. (2007). Analysing and assessing accountability: A conceptual framework. *European Law Journal*, 13(4), 447–468. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0386.2007.00378.x>
- Brusca, I., & Martínez, J. C. (2016). Adopting international public sector accounting standards: The impact on transparency and accountability. *Public Money & Management*, 36(3), 181–188. <https://doi.org/10.1080/09540962.2016.1133972>
- Christensen, M., & Parker, L. (2010). Using ideas to advance professions: Public sector accountability and auditing. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(8), 1046–1069. <https://doi.org/10.1108/09513571011092573>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Cuadrado-Ballesteros, B., & Bisogno, M. (2020). Financial transparency and public accountability:

- Evidence from local governments. *International Review of Administrative Sciences*, 86(3), 508–528.
<https://doi.org/10.1177/0020852318819517>
- Erasmus, L., & Coetzee, P. (2022). Drivers of stakeholders' view of internal audit effectiveness: Management versus audit committee. *Managerial Auditing Journal*, 37(5), 561–578.
<https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2020-2707>
- Eulerich, M., Velte, P., & Uum, C. (2019). The impact of internal audit effectiveness on corporate governance. *Journal of Corporate Governance*, 19(3), 328–345.
<https://doi.org/10.1108/CG-07-2018-0244>
- Grossi, G., & Steccolini, I. (2014). Pursuing private or public accountability in the public sector. *Public Management Review*, 16(3), 319–339.
<https://doi.org/10.1080/14719037.2013.798025>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Heald, D. (2006). Transparency as an instrumental value. *Public Administration*, 84(1), 25–46.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-9299.2006.00609.x>
- Hyndman, N., & McKillop, D. (2004). Public sector accountability: Issues and challenges. *Financial Accountability & Management*, 20(2), 123–146.
<https://doi.org/10.1111/j.0267-4424.2004.00395.x>
- Lenz, R., & Hahn, U. (2015). A synthesis of empirical internal audit effectiveness literature pointing to new research opportunities. *Journal of Accounting Literature*, 35, 1–27.
<https://doi.org/10.1016/j.acclit.2015.03.002>
- Nguyen, T., Doan, H., & Le, T. (2021). Internal audit capability and firm performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 625–642.
<https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2020-0184>
- Pina, V., Torres, L., & Yetano, A. (2009). Accrual accounting in EU local governments. *Public Money & Management*, 29(3), 179–186.
<https://doi.org/10.1080/09540960902891763>
- Roberts, J. (2009). No one is perfect: The limits of transparency and accountability. *Accounting, Organizations and Society*, 34(8), 957–970.
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.04.005>
- Schmidhuber, L., Hilgers, D., & Hofmann, S. (2020). International public sector accounting standards and public governance quality: Evidence from the European Union. *Public Administration Review*, 80(5), 789–801.
<https://doi.org/10.1111/puar.13181>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Steccolini, I. (2019). Accounting and the post-new public management: Reconsidering public sector governance. *Public Money & Management*, 39(7), 493–496.
<https://doi.org/10.1080/09540962.2019.1583912>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Alfabetta.

Tsalavoutas, I., Evans, L., & Smith, M.
(2020). Financial reporting
transparency and accountability in
the public sector. *Accounting
Forum*, 44(1), 1–20.
[https://doi.org/10.1080/01559982.
2019.1704677](https://doi.org/10.1080/01559982.2019.1704677)